BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun janin (Wahyuni *et al.*, 2023).

Menjelang persalinan, ibu biasanya mengalami nyeri akibat kontraksi rahim sebagai tanda awal proses melahirkan, yang dapat menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan dukungan untuk mengurangi ketidaknyamanan. Menurut Ahmad *et al.*, (2023) Nyeri bersalin bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh kontraksi uterus, pembukaan serviks, serta perubahan fungsi organ tubuh yang menandai kemajuan persalinan. Nyeri bersalin bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh kontraksi uterus, pembukaan serviks, serta perubahan fungsi organ tubuh yang menandai kemajuan persalinan. (Nainggolan and Harahap, 2024).

Intensitas nyeri pada saat persalinan tentunya pada setiap individu akan beragam dan itu merupakan hal fisiologis yang sangat mungkin terjadi pada ibu bersalin seiring dengan kontraksi uterus yang semakin adekuat. Untuk itu diperlukan upaya untuk menurunkan rasa tidak nyaman tersebut salah satunya adalah *endorphin massage* Ningdiah *et al.*, (2022). Pada analisis nyeri persalinan pada primipara (ibu hamil yang baru pertama kali mengalami persalinan) dan multipara (ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya), didapatkan bahwa sebagian besar ibu mengalami nyeri hebat pada kala I fase aktif (83,6%), dengan hanya sebagian kecil yang mengalami nyeri ringan (16,4%) (Nainggolan and Harahap, 2024)

Upaya penanggulangan nyeri persalinan, persalinan lama, dan mengatasi kecemasan selama persalinan, telah dilakukan dengan menggunakan metode farmakologi dan nonfarmakologi. Namun, permasalahannya terdapat kesenjangan pada metode farmakologi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh bidan sebanyak 62,7%. Oleh karena itu, perlu dikembangkan oleh bidan, metode penanganan nyeri dan persalinan lama

dengan metode nonfarmakologi yang mudah dilakukan, murah, efektif, dan dapat digunakan pada fasilitas kesehatan dasar. (Fitrianingsih and Elfi, 2024)

Beberapa contoh yang dapat diterapkan dalam penurunan intensitas nyeri persalinan diantaranya teknik relaksasi nafas dalam, *oxytocin massage*, *endorphin massage* selain itu menurut Ningdiah *et al.*, (2022) metode distraksi dengan *birth ball*, *massage*, aromaterapi, kompres hangat dan relaksasi nafas yang dapat mengurangi nyeri secara nonfarmakologis.

Terapi pijat endorfin dapat menjadi salah satu alternatif upaya menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalinan, karena dapat membuat ibu merasa lebih nyaman. Pijat endorfin yang merupakan tehnik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan. (Dewi, 2023).

Dukungan psikologis untuk ibu juga memberikan peranan penting dalam proses persalinan seperti menurut Nurhaeda and Wahyuni, (2022). Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan. Kehadiran pendamping persalinan akan membawa ketenangan dan menjauhkan ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik.

Salah satu indikator utama derajat kesehatan di suatu negara dapat terlihat pada jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) karena keduanya dapat mengindikasikan kualitas pelayanan, pendidikan, dan pengetahuan kesehatan di kalangan masyarakat. Indonesia menduduki peringkat kedua Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi setelah Negara Laos. Penyebab utama kematian ibu tersebut adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi serta partus lama. Komplikasi pada saat persalinan sangat berhubungan dengan faktor ibu dan penolong persalinannya. Dimana faktor ibu tersebut berupa kecemasan dan nyeri saat menjelang persalinannya yang dapat memicu perubahan pembuluh darah dan peningkatan resistensi arteri

uterine yang dapat menaikkan tekanan darah yang jika berlanjut mengakibatkan hipertensi dan tekanan darah tinggi. (Bustan, Ramlah and Arman, 2023)

Saat ini AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Namun dalam periode 4 tahun ini, AKI mengalami penurunan, Target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada 2023 adalah 194 per 100.000 KH dan pada 2024 adalah 183 per 100.000 KH. Capaian tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) mengurangi AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.. (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan fasenya kematian ibu di Kabupaten Cirebon yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 14 orang (35,0 %) dan ibu bersalin 5 orang (12,5 %) dan ibu nifas 21 orang (52,5 %). Jumlah kematian berdasarkan kelompok umur ibu, kelompok umur < 20 tahun tidak ada kematian, umur ibu 20-34 tahun sebanyak 27 orang (67,5 %). Dan umur ibu > 35 tahun sebanyak 13 orang (32,5 %) (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023)

Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur dengan cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) pada tahun 2023 mencapai 121,4 %, mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang mencapai 93,2 %. Peningkatan cakupan ini juga terjadi karena perubahan jumlah sasaran ibu hamil yang tahun sebelumnya menggunakan data riil dari Puskesmas tahun sebelumnya diganti dengan sasaran yang berasal dari estimasi Pusdatin Kementerian Kesehatan.(Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023)

Bidan Koordinator Puskesmas Ciledug menyampaikan bahwa jumlah persalinan di wilayah kerjanya mencapai 30 hingga 40 kasus setiap bulan, menunjukkan tingginya angka kelahiran yang memerlukan pelayanan kesehatan maternal yang optimal. Dalam praktiknya, banyak ibu bersalin mengeluhkan nyeri hebat selama proses persalinan, yang dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis ibu. Dengan mempertimbangkan tingginya jumlah persalinan dan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan, penerapan teknik pijat endorfin menjadi langkah strategis dalam mendukung pengalaman persalinan yang lebih nyaman dan manusiawi di Puskesmas Ciledug

Dari uraian diatas penulis tertarik membuat studi kasus asuhan persalinan dengan upaya penurunan rasa nyeri yang bertujuan memberikan relaksasi kepada ibu sehingga selain dapat menurunkan intensitas nyeri juga diharapkan dapat menurunkan kecemasan pada ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan laporan tugas akhir yaitu “Asuhan Kebidanan Persalinan Dengan Upaya Penurunan Intensitas Nyeri Dan Pemberdayaan Keluarga Melalui Pijat Endorphin Di UPTD Puskesmas PONED Ciledug”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan upaya menurunkan intensitas nyeri yang melibatkan peran keluarga melalui pijat endorphin persalinannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji data subjektif pada proses persalinan dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pijat endorphin
- b. Mampu mengkaji data objektif pada proses persalinan dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pijat endorphin
- c. Mampu menganalisis secara tepat proses persalinan dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pijat endorphin
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat proses persalinan dengan melakukan pemberdayaan keluarga pijat endorphin
- e. Mampu melakukan evaluasi terkait dengan peran keluarga terhadap pemberian asuhan pijat endorphin sebagai upaya untu mengurangi rasa nyeri proses persalinan.
- f. Mampu menganalisis adanya kesenjangan asuhan kebidanan persalinan melalui pemberdayaan keluarga melalui pijat endorphin yang diberikan.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pelayanan kebidanan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola manajemen nyeri

dan tingkat kecemasan pada ibu bersalin melalui pemberdayaan keluarga melalui pijat endorphin.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat mengkaji, menganalisis, mengambil keputusan, dan melakukan penatalaksanaan serta penanganan masalah pada ketidaknyamanan atau rasa nyeri pada proses persalinan.

3. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan kebidanan dengan melibatkan peran keluarga dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada saat persalinan

4. Bagi Instansi

Diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan, sebagai referensi dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan ketidaknyamanan rasa nyeri melalui pelibatan keluarga berbasis IPTEKS yaitu pijat endorphin.